

RINGKASAN

HAZIM FAHMI KHOIRUDDIN. Peningkatan Produksi Telur melalui Tepung Mineral dari Cangkang Telur untuk Ransum pada Seribu Farm Subang. *The Increase in Egg Production through Mineral Flour from Egg Shells for Rations at Seribu Farm*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Pengembangan agribisnis sektor peternakan khususnya subsektor unggas mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi karena peternakan mampu menyediakan kebutuhan pangan, sumber pendapatan, selain itu peternakan merupakan salah satu usaha pertanian berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup. Kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dan protein menjadikan permintaan telur ayam ras di Indonesia terus meningkat. Sehingga usaha peternakan ayam ras mempunyai peluang pasar yang baik.

Seribu Farm merupakan perusahaan peternakan ayam ras yang berada di Kabupaten Subang. Peternakan ini terletak di enam kecamatan yaitu Cibeunying, Malaka, Buah Dua, Cinangling, Cikadu, dan Pegaden. Kapasitas produksi Seribu Farm mencapai 4,5 ton dalam sehari. Namun jumlah produksi tersebut belum mampu memenuhi permintaan dari pelanggan tetap lokal maupun luar kota. Oleh karena itu keadaan ini menjadi kekuatan bagi Seribu Farm untuk melakukan pengembangan bisnis dengan meningkatkan produksi telur dengan penambahan tepung mineral dari cangkang telur.

Tujuan dan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi telur dengan memanfaatkan limbah cangkang telur sebagai suplemen tambahan untuk pakan pada Seribu Farm dengan mengkaji berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial. Rumusan ide pengembangan bisnis ini diperoleh dengan menggunakan analisis IFE (*Internal factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dari perusahaan dengan mempertimbangkan adalah kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam pengembangan bisnis ini juga mengkaji kelayakan ide dari pengembangan bisnis peningkatan telur dengan penambahan tepung mineral dari cangkang telur dalam aspek non finansial dan aspek finansial. Analisis aspek non finansial meliputi aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial yang dikaji meliputi analisis laba rugi, analisis parsial, analisis R/C Ratio, analisis B/C Ratio, dan BEP (*Break Event Point*).

Hasil kajian pengembangan bisnis yang telah dilakukan dengan memperhatikan aspek non finansial dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan. Secara keseluruhan aspek non finansial telah memenuhi kriteria dari indikator kelayakan bisnis mulai dari pasar yang akan dimasuki, proses produksi, teknologi, peralatan sesuai dengan kebutuhan, menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pemasok, dan penanganan limbah yang baik untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan aspek finansial ide pengembangan bisnis ini dikatakan layak dengan memperhatikan beberapa faktor penentu kelayakan bisnis. Berdasarkan laporan laba rugi diperoleh kenaikan laba bersih sebesar Rp5.848.200.362,00, analisis anggaran parsial sebesar Rp5.878.808.303,00, R/C ratio sesudah pengembangan



bisnis sebesar 1,76. B/C ratio sebesar 12,44. Dalam ide pengembangan bisnis ini diasumsikan dengan resiko adanya hasil produksi sebesar 5% untuk telur berwarna putih, dan 1% untuk telur retak karena faktor produksi.

Kata kunci: Peningkatan produksi, Seribu farm, Telur, Tepung mineral

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.